KEBERFUNGSIAN KELUARGA PASANGAN PERNIKAHAN DINI PADA LIMA TAHUN PERTAMA RUMAH TANGGA: STUDI KASUS DUSUN JAMBON, GANDUREJO, BULU, TEMANGGUNG, JAWA TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :
Elok Cahyaning Wulandari
NIM 22102050002

Dosen Pembimbing :
Andayani SIP., M.SW
NIP 197210161999032008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1568/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KEBERFUNGSIAN KELUARGA PASANGAN PERNIKAHAN DINI PADA LIMA TAHUN PERTAMA RUMAH TANGGA : STUDI KASUS DUSUN JAMBON, GANDUREJO, BULU, TEMANGGUNG, JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELOK CAHYANING WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050002
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 6a86b9da38179

Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a869552929ee

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a867f77e225e

Yogyakarta, 16 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a86bfd0ed738

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Elok Cahyaning Wulandari
NIM : 22102050002
Judul Skripsi : **Keberfungsian Keluarga Pasangan Pernikahan Dini Pada Lima Tahun Pertama Rumah Tangga Studi Kasus Desa Gandurejo**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwag Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salag satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas Perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 6 Juli 2026

Mengetahui:

Pembimbing	Ketua Program Studi
Andayani SIP., M.SW	Muhammad Izzul Haq, M.Sc., Ph.D.
NIP 19721016 199903 2 008	NIP 19810823 200901 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Elok Cahyaning Wulandari
NIM	: 22102050005
Program Studi	: Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Keberfungsian Keluarga Pasangan Pernikahan Dini Pada Lima Tahun Pertama Rumah Tangga Studi Kasus Desa Gandurejo"**

adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

Yang menyatakan,



Elok Cahyaning Wulandari

NIM 22102050005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Elok Cahyaning Wulandari
Tempat dan Tanggal Lahir	: Temanggung, 11 September 2003
NIM	: 22102050002
Program Studi	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Alamat	: Jambon, Gandurejo, Bulu, Temanggung
No. HP	: 085641096652

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2026



Elok Cahyaning Wulandari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali allah berjanji bahwa : *fa inna ma'al-usri yusra, inna ma'al-'usri yusra*

(Q.S Al-Insyirah 05-06)

"Mimpi itu gratis, ambil yang paling mahal"

(Raim Laode)

Bila esok nanti kau sudah lebih baik jangan lupakan masa-masa sulitmu, ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi senyuman

(Andmesh Kamaleng)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur atas limpahan rahmat, ilmu, kemudahan dan pertolongan-Nya, sehingga saya diberi kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Orang-orang tercinta yang selalu melangitkan doa-doa, memberi kasih sayang dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan saya.

Almamater saya, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat saya belajar, tumbuh, dan menimba ilmu hingga pada tahap penyelesaian studi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **"KEBERFUNGSIAN KELUARGA PASANGAN PERNIKAHAN DINI PADA LIMA TAHUN PERTAMA RUMAH TANGGA STUDI KASUS DESA GANDUREJO"**

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana strata satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini telah dilakukan sebaik mungkin, meskipun penulis menyadari bahwa hasilnya masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, M.Sc., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu

Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Andayani, SIP., M.SW, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Idan Ramdani, M.A, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap jajaran perangkat Desa Gandurejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Untuk diri saya sendiri, Elok Cahyaning Wulandari. Terima kasih karena sudah mampu bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih telah tetap kuat meskipun banyak hal yang harus dilalui dengan rasa lelah, kecewa, dan air mata. Tidak mudah berada di titik ini, tetapi saya berhasil melewati semuanya sedikit demi sedikit. Skripsi ini menjadi bukti bahwa saya tidak menyerah pada keadaan. Saya bangga karena sudah berjuang sebaik mungkin hingga akhirnya mampu menyelesaikan perjalanan ini. Bagaimanapun kehidupan selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, tetap menjadi perempuan kuat. Berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik.
9. Bapak tercinta, yang telah berpulang sebelum sempat melihat penulis duduk di bangku kuliah hingga menyelesaikan pendidikan ini. Namun, kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan bapak akan selalu hidup dalam hati penulis. Skripsi ini menjadi salah satu bentuk rasa rindu, terima kasih, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pencapaian yang penulis persembahkan untuk bapak. Semoga bapak tenang di sisi-Nya dan bangga melihat penulis sampai pada titik ini.

10. Ibu tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu mendampingi dan memberikan semangat dalam setiap proses kehidupan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
11. Bulek tercinta, terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Di tengah perjuangan menyelesaikan pendidikan, bulek menjadi sosok yang membantu, dan mendukung penulis hingga penulis dapat bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Kebaikan dan perhatian bulek akan selalu penulis ingat sepanjang hidup penulis.
12. Untuk mas lana dan mbak dzila tercinta, terima kasih atas dukungan materil maupun nonmateril yang selalu diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir memberikan semangat, perhatian, dan menjadi penguat bagi penulis di setiap proses yang dilalui, terutama saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiran dan ketulusan kalian menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini.
13. Untuk Mbak Tiwi dan Syifa, terima kasih karena telah dengan sabar menemani penulis ke sana kemari selama proses penelitian. Kehadiran kalian yang selalu bersedia direpotkan menjadi bantuan yang sangat berarti. Mohon maaf hingga saat ini penulis belum mampu membalasnya, bahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sekedar dengan semangkuk es buah Pengayoman. Semoga kebaikan dan ketulusan kalian selalu mendapatkan balasan yang lebih baik.

14. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2022, terima kasih atas kerja sama dan dukungan selama menempuh pendidikan serta penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat penulis, Ummi Nasryatul Azizah dan Sri Pradati Widiana, terima kasih telah menjadi rumah selama penulis menempuh bangku perkuliahan, tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan tumbuh bersama dalam proses yang tidak selalu mudah. Semoga persahabatan ini terus terjaga dan membawa kebaikan bagi kita semua.
16. Untuk grup Hajjah Mabrur yang beranggotakan Aisyah Ramadhan S.H, Kirana Citra S.H, dan Nadia Sailin S.T, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan sejak awal masa perkuliahan. Terima kasih karena telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis, menemani proses "*survive*" di Jogja, serta hadir di saat-saat yang tidak mudah. Kehadiran kalian menjadi penguat yang sangat berarti hingga penulis mampu bertahan dan sampai pada tahap ini.
17. Untuk Nurul Afifah dan Tsuroyya Najwa, terimakasih sudah bersama-sama dari awal 2022 hingga 2026 membawa nama madrasah, saling menyemangati hingga akhir perkuliahan ini.
18. Untuk teman-teman Krapyak "Menuju Akhlak Baik", Najul, Amel, Caca, Mufidah, Najwa, Haffiya, dan Nuha, terima kasih atas kebersamaan sejak semester 1 di Krapyak. Terima kasih karena telah menemani hari-hari awal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perkuliahan, memberikan dukungan, dan menjadi bagian dari perjalanan hingga saat ini. Semoga kita tetap terjaga kebersamaan ini sampai nanti dan selalu dipertemukan dalam kebaikan.

19. Untuk Caca dan Fanie, terima kasih karena telah menjadi sosok yang sangat penulis sayangi. Terima kasih atas kesabaran kalian dalam menghadapi sikap penulis, serta atas kehadiran yang selalu menjadi penguat, rumah, dan tempat bersandar di saat proses penulisan skripsi ini. Kalian juga menjadi saksi perjalanan penuh tawa, sedih, lemas, dan tangis yang telah dilalui bersama. Kehadiran kalian sangat berarti dan akan selalu penulis ingat.
20. Untuk Dek Amel dan Ulin, terima kasih atas kebersamaan dan kehadiran kalian sebagai teman di Komplek 6. Terima kasih karena telah menemani hari-hari penulis dengan cerita, dukungan, dan keceriaan selama ini.
21. Untuk Maulidiya, Amd. Kep, terima kasih atas kehadiran dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang terasa seperti rumah, tempat pulang yang memberi rasa aman, tenang, dan penguat di berbagai proses kehidupan ini.
22. Untuk Grup Magelang Ciwi, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin sejak 2021, meskipun sering kali baru bisa bertemu lengkap saat bulan Ramadan. Terima kasih karena tetap menjadi teman, tetap saling menyemangati, dan menjaga hubungan baik hingga saat ini. Kehadiran kalian akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya fenomena pernikahan dini yang masih terjadi di masyarakat serta berbagai tantangan yang dihadapi pasangan pada lima tahun pertama kehidupan rumah tangga. Kondisi tersebut menuntut pasangan untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan peran, tanggung jawab, dan dinamika kehidupan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga di Desa Gandurejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian psikososial pasangan pernikahan dini memiliki dinamika yang berbeda pada setiap pasangan. Penyesuaian tersebut ditunjukkan melalui kemampuan menyelesaikan masalah, membangun komunikasi yang terbuka, menjalankan pembagian tugas dalam keluarga, memberikan perhatian dan keterlibatan emosional, serta menerapkan aturan keluarga sesuai dengan nilai yang dianut. Selain itu, penyesuaian psikososial juga dipengaruhi oleh kemampuan pasangan menyesuaikan diri terhadap peran baru sebagai suami, istri, dan orang tua, kemampuan meregulasi emosi dalam menghadapi konflik rumah tangga, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan identitas. Pasangan yang menikah dengan kesiapan psikologis, sosial, dan ekonomi yang lebih baik cenderung mampu membangun hubungan rumah tangga yang lebih harmonis dan menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Sebaliknya, pasangan yang menikah karena kehamilan di luar nikah atau tekanan lingkungan mengalami proses penyesuaian yang lebih kompleks akibat keterbatasan kesiapan, kondisi ekonomi, dan konflik dalam keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyesuaian psikososial pasangan pernikahan dini dipengaruhi oleh kesiapan individu, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, serta kemampuan pasangan beradaptasi dalam menjalankan peran dan fungsi keluarga pada lima tahun pertama kehidupan rumah tangga.

Kata kunci: Pasangan pernikahan Dini, Keberfungsian Keluarga, Penyesuaian Psikososial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study was motivated by the high prevalence of early marriage in society and the various challenges faced by couples during the first five years of married life. These challenges require couples to adapt to changes in roles, responsibilities, and family dynamics. This study aimed to describe the family functioning of couples who experienced early marriage during the first five years of marriage in Gandurejo Village, Bulu District, Temanggung Regency. This study employed a qualitative research method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving informants selected using purposive sampling. The findings revealed that the psychosocial adjustment of couples who experienced early marriage varied across participants. Psychosocial adjustment was reflected in their ability to solve problems, establish open and effective communication, perform clear and flexible role distribution within the family, demonstrate balanced emotional involvement and concern, and implement family rules based on shared family values. Furthermore, psychosocial adjustment was influenced by the couples' ability to adapt to their new roles as husbands, wives, and parents, regulate their emotions in dealing with marital conflicts, and respond to social environmental influences on identity formation. Couples who entered marriage with greater psychological, social, and economic readiness tended to develop more harmonious marital relationships and demonstrated better family functioning. In contrast, couples whose marriages resulted from premarital pregnancy or social pressure experienced more complex adjustment processes due to limited preparedness, economic constraints, and family conflicts. This study concludes that successful psychosocial adjustment among couples who experienced early marriage is influenced by individual readiness, family support, economic conditions, and the couples' ability to adapt to their roles and perform family functions effectively during the first five years of marriage.

Keywords: *Early Marriage Couples, Family Functioning, Psychosocial Adjustment.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **xiii**
ABSTRACT ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
1. Manfaat Teoritis 6
2. Manfaat Praktis 7
E. Kajian Pustaka 8
F. Kerangka Teori 13
1. Pernikahan Dini 13
2. Pengertian Keberfungsian Keluarga 18
a. Keberfungsian Keluarga McMaster 19
b. Ciri-ciri Keluarga Fungsional menurut McMaster 20
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberfungsian Keluarga 21
3.Psikososial Erik Erikson 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian 24
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian` 24
2. Sumber Data 25
3. Subjek dan Objek Penelitian 26
4. Teknik Pengumpulan Data 29
5. Analisis Data 31
6. Teknik Keabsahan Data 34
H. Sistematika Pembahasan 36
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN JAMBON, DESA GANDUREJO ... 38
A. Kondisi Geografis dan Kondisi Demografis 38
B. Visi dan Misi Desa Gandurejo 41
C. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Jambon 43
D. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Gandurejo 45
E. Gambaran Umum Pernikahan Dini di Dusun Jambon 48
F. Gambaran Umum Subjek Penelitian 50
G. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Terjadinya Pernikahan Dini di Dusun Jambon 55
BAB III TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59
A. Keberfungsian Keluarga Pasangan Pernikahan Dini 59
1. Keberfungsian Keluarga berdasarkan Teori McMaster (pada Lima Tahun Pertama Rumah Tangga) 60
2. Penyesuaian Psikososial Pasangan Pernikahan Dini berdasarkan Teori Psikososial Erik Erikson Tahap *Identity vs Role Confusion* 80
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberfungsian Keluarga Pasangan Pernikahan Dini 90
BAB IV PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 99
DAFTAR PUSTAKA 101
LAMPIRAN 106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara 28
Tabel 2.1 Data Penduduk Menurut Kelompok Umur 2026 40
Tabel 2.2 Data Penduduk Menurut Kelompok Tingkat Pendidikan 2026 44
Tabel 2.3 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 2026 45
Tabel 2.4 Jumlah Pasangan Pernikahan Dini 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Adminstrasi Dusun Gandurejo 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang masih banyak terjadi di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Pernikahan ini dilakukan oleh individu yang belum mencapai kematangan secara emosional, sosial, dan psikologis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, batas minimal usia menikah bagi laki-laki dan perempuan ditetapkan pada usia 19 tahun. Selain itu, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa anak adalah setiap individu yang berusia di bawah 18 tahun. Meskipun regulasi telah mengatur batasan usia pernikahan, praktik pernikahan dini masih kerap terjadi dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka pernikahan dini di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu tercatat lebih dari 1,2 juta perempuan usia 20–24 tahun melakukan pernikahan pertama sebelum usia 18 tahun.[1] Fenomena tersebut lebih banyak ditemukan pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan dan kesejahteraan yang rendah. Di Provinsi Jawa Tengah, pernikahan dini masih menjadi persoalan sosial yang memerlukan perhatian khusus

[1] Badan Pusat Statistik Indonesia, April 2026 "Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi - Tabel Statistik," diakses 22 Juli 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari berbagai pihak. Kabupaten Temanggung merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kasus pernikahan dini yang cukup signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pernikahan dini di Kabupaten Temanggung pada 2020 tercatat meningkat 18,3%. Namun, dalam kurun waktu 2022-2024 angka tersebut menunjukkan tren penurunan yaitu dari 400 kasus menjadi 256 kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tren penurunan, pernikahan dini di Kabupaten Temanggung masih menjadi fenomena nyata yang berdampak pada kehidupan keluarga.[2]

Berdasarkan tingkat kesejahteraan, wanita usia 20-24 tahun yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan terendah cenderung memiliki peluang lebih tinggi untuk menikah sebelum usia 18 tahun, sedangkan wanita yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan tinggi memiliki peluang paling rendah untuk mengalami pernikahan pada usia tersebut. Meskipun demikian, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku tetap memungkinkan dilangsungkannya pernikahan di bawah usia 18 tahun sepanjang seluruh persyaratan yang ditentukan telah terpenuhi antara lain persetujuan orang tua serta kesiapan dari aspek finansial, fisik dan mental.[3] Data terbaru mengenai pernikahan dini di Jawa Tengah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa angka pernikahan dini di Kabupaten Temanggung mencapai 250 kasus, dengan sekitar 50% di antaranya disebabkan oleh kehamilan di luar nikah. Ini merupakan penurunan signifikan dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Fachria Octaviani dan Nunung Nurwati, "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 2, no. 2 (2020).

[3] "Perma No. 5 Tahun 2019," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 23 Juli 2026.

412 kasus pada tahun 2022.[4] Secara umum, meskipun tren pernikahan dini menunjukkan penurunan, angka tersebut masih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional, yaitu sekitar 9,75%.

Pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tradisi budaya, tekanan sosial, kondisi ekonomi keluarga, rendahnya akses pendidikan, serta kehamilan di luar nikah.[5] Dalam sebagian masyarakat, pernikahan dini masih dianggap sebagai solusi untuk menghindari stigma sosial atau mengurangi beban ekonomi keluarga.[6] Namun, keputusan untuk menikah pada usia yang belum matang sering kali tidak diiringi dengan kesiapan mental dan emosional, sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan dalam kehidupan rumah tangga.[7]

Dalam konteks keluarga, ketidakmatangan emosional dan sosial pasangan pernikahan dini dapat berdampak pada kualitas hubungan rumah tangga dan keharmonisan keluarga. Pasangan muda sering mengalami kesulitan dalam menjalankan peran sebagai pasangan maupun orang tua, terutama ketika dihadapkan pada tekanan ekonomi dan tanggung jawab pengasuhan anak. Kondisi ini berkaitan dengan belum tuntasnya tahap perkembangan sesuai usia pasangan, sehingga mereka rentan mengalami kebingungan identitas, rendahnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] "Angka Pernikahan Dini di Temanggung Capai 250, Sebagian karena Hamil Duluan - Espos.id | Espos Indonesia dari Solo untuk Indonesia," diakses 29 Mei 2025.

[5] Yudho Bawono et.al., "Budaya Dan Pernikahan Dini Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 1 (2022).

[6] Bunga Faisa Nariswari, "Analisis Kasus Pernikahan Dini Dan Kehamilan Di Luar Nikah Remaja Di Ponorogo, Jawa Timur: Faktor Penyebab Dan Dampak Sosial," *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 16, no. 1 (2025).

[7] Purwitasari, Naumi Salsabilla. "Analisis faktor penyebab perceraian pada pernikahan di bawah umur: Literature review." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 6.3 (2025).

kepercayaan diri, serta kesulitan dalam mengelola emosi negatif seperti marah, cemas dan khawatir.[8]

Menurut Model McMaster, disfungsi keluarga terjadi ketika keluarga tidak mampu menjalankan fungsi-fungsi pokoknya dengan baik, yang akhirnya menghalangi pertumbuhan dan kesejahteraan emosional, psikologis, serta sosial anggota keluarga tersebut.[9] Kegagalan tersebut tercermin dari ketidakmampuan keluarga dalam menyelesaikan masalah, melaksanakan peran secara jelas, berkomunikasi secara terbuka, memberikan respons afektif yang tepat, menunjukkan keterlibatan emosional yang sehat, serta mengendalikan perilaku secara adaptif.[10] Disfungsi keluarga menurut Model McMaster terlihat dari ketidakmampuan keluarga untuk memenuhi fungsi afektif, ekonomi, dan pengasuhan secara optimal karena ketidakmatangan peran, komunikasi yang lemah, serta rendahnya kesiapan emosional pasangan yang masih muda.[11]

Pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya pencegahan pernikahan dini melalui program edukasi dan sosialisasi. Meskipun demikian, fenomena tersebut masih ditemukan di beberapa wilayah pedesaan, termasuk Dusun Jambon, Desa Gandurejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.[12] Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Yudhistira Prasetya, Dampak Pernikahan Dini terhadap Sosial dan Ekonomi di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024).

[9] Nathan B. Epstein dkk., "The McMaster Family Assessment Device," *Journal of Marital and Family Therapy* 9, no. 2 (1983).

[10] Ivan W. Miller dkk., "The McMaster Approach to Families: Theory, Assessment, Treatment and Research," *Journal of Family Therapy* 22, no. 2 (2000).

[11] *Ibid.* Hlm. 89.

[12] "Pemerintah Kabupaten Temanggung," diakses 2 Februari 2026.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DPPPAPPKB) Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa sebagian kasus pernikahan dini disebabkan oleh kehamilan di luar nikah.[13] Temuan ini mengindikasikan bahwa pernikahan dini tidak semata-mata disebabkan oleh faktor adat atau norma sosial, melainkan juga berkaitan dengan ketidaksiapan individu dalam menghadapi peran dan tanggung jawab kehidupan berkeluarga. Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan penelitian yang mampu menggambarkan secara mendalam keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini, khususnya pada lima tahun pertama usia pernikahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan program intervensi sosial yang lebih tepat sasaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti pernikahan dini terhadap keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada usia lima tahun pertama dalam rumah tangga dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keberfungsian keluarga dari pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga di Dusun Gandurejo, Desa Jambon, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang memengaruhi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] *Ibid.* hlm. 3.

keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga?

C.Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga di Dusun Gandurejo, Desa Jambon, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi dalam keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang diharapkan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial, terutama dalam menganalisis keberfungsian keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian lanjutan yang membahas isu pernikahan dini, struktur keluarga, dan dinamika sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung kepada berbagai pihak, manfaat praktis tersebut meliputi beberapa hal berikut :

a. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pasangan pernikahan dini untuk memahami sejauh mana mereka mampu memahami keberfungsian keluarga serta menjalankan peran sebagai suami dan istri.

b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai tantangan sosial dan emosional yang dihadapi pasangan pernikahan dini, sehingga mendorong munculnya dukungan sosial yang lebih baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

c. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merancang program pembinaan keluarga, pencegahan pernikahan dini, serta intervensi sosial yang lebih tepat sasaran bagi pasangan muda.

d. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam merancang program pendampingan dan penguatan fungsi sosial keluarga, khususnya bagi pasangan pernikahan dini di daerah pedesaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis yang ada di lapangan, peneliti melakukan tinjauan dan analisis terhadap penelitian yang relevan dengan topik yang sama serta telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Andrian Farozi, Lutfi Salim dan Faisal Adnan Reza pada tahun 2023 dengan jurnal yang berjudul "*Implications Of Social Structure And Family Function In Early Marriage: A Structural Functionalism Perspective In Tanjung Harapan Village, Tanjung raya, Mesuji*" penelitian ini membahas pernikahan dini sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya masyarakat. Penelitian ini menyoroti dampak praktik pernikahan dini terhadap fungsi keluarga, terutama dalam menjalankan peran sosial sebagai suami dan istri serta menjaga stabilitas dalam rumah tangga. Penelitian ini menekankan bahwa ketidaksiapan usia dan kematangan sosial pasangan sering kali memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan serta mempertahankan keharmonisan rumah tangga.[14]

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai pernikahan dini dan dampaknya terhadap peran serta fungsi keluarga. Namun terdapat perbedaan karena penelitian ini lebih menekankan pada struktur sosial dan peran keluarga di Desa Tanjung Harapan, sementara

[14] Andrian Farozi dkk., "Implications of Social Structure and Family Function in Early Marriage: A Structural Functionalism Perspective in Tanjung Harapan Village, Tanjung Raya, Mesuji," *Jurnal Analisa Sosiologi* 14, no. 3 (2025).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penelitian yang akan dilakukan secara fokus pada keberfungsian sosial pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fikrah Khairani Siregar dan Efi Brata Madya dengan jurnal yang berjudul "Pernikahan Dini Dalam Pengembangan Masyarakat: Kajian Konteks Kesejahteraan Sosial di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah" pada tahun 2024 yang berfokus pada pernikahan dini dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemajuan masyarakat. Pembahasan utama meliputi dampak sosial dari pernikahan dini terhadap kualitas hidup anggota keluarga, seperti masalah dalam bidang ekonomi, pendidikan, serta hubungan sosial. Penelitian ini juga menjelaskan peran lingkungan sosial serta kebijakan pemerintah dalam upaya mencegah terjadinya pernikahan dini dan mengatasi konsekuensinya di kalangan masyarakat.[15]

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas pernikahan dini dari perspektif kesejahteraan sosial, terutama dalam menjelaskan dampak sosial yang dialami oleh pasangan pernikahan dini, namun terdapat perbedaan karena penelitian ini mengkaji pernikahan dini dalam konteks pengembangan masyarakat dan kebijakan sosial secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengalaman langsung yang dialami oleh pasangan pernikahan dini, khususnya dalam menjalankan peran sosial, memenuhi kebutuhan, serta menghadapi tekanan dalam kehidupan rumah tangga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Fikrah Khairani Siregar dan Efi Brata Madya, "Pernikahan Dini Dalam Pengembangan Masyarakat: Kajian Konteks Kesejahteraan Sosial Di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 4 (2024).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Novilia Dwi Fitriani, Fenny Etrawati, Annisa Rahmawaty, Nur Alam Fajar dan Jerry Khulafa Aurasyiddin dengan jurnal yang berjudul "Evaluasi Dampak Sosial dan Psikologis Pada Pernikahan Dini" pada tahun 2024 membahas dampak sosial serta psikologis dari pernikahan dini terhadap remaja, terutama perempuan. Fokus pembahasan terletak pada ketidaksiapan emosional, tekanan dari lingkungan sosial, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan peran baru sebagai seorang istri dan ibu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pernikahan dini dapat menyebabkan gangguan dalam hubungan sosial dan tingkat kesejahteraan psikososial seseorang.[16]

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai dampak sosial dan psikososial pernikahan dini, namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian yaitu dampak psikologis dan sosial pernikahan dini terutama pada perempuan sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada keberfungsian sosial keluarga.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Bening Siti Muntamah dan Suryanto pada tahun 2023 dengan jurnal yang berjudul "Ketahanan Keluarga pada Pasangan yang Menikah di Usia Dini" (*Family Resilience in Early Age Marriages*) membahas gambaran ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah di usia dini melalui pendekatan kualitatif fenomenologis. Penelitian ini melibatkan dua partisipan yang menikah pada usia 16 dan 18 tahun, dengan hasil menunjukkan bahwa faktor ekonomi, psikis, dan sosial menjadi alasan utama terbentuknya

[16] Novilia Dwi Fitriani et.al., "Evaluasi Dampak Sosial Dan Psikologis Pada Pernikahan Dini," *Health Information : Jurnal Penelitian* 16, no. 3 (2024).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ketahanan keluarga pada pasangan tersebut. Selain ketiga faktor tersebut, kehadiran anak dan dukungan dari masing-masing pasangan juga ditemukan sebagai sumber kekuatan (support system) yang cukup kuat dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga di tengah berbagai hambatan, seperti masalah finansial dan campur tangan keluarga besar dalam urusan rumah tangga.[17]

Penelitian ini relevan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai pasangan yang menikah di usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Namun terdapat perbedaan karena penelitian ini lebih menekankan pada gambaran umum faktor ekonomi, psikis, dan sosial sebagai penyebab ketahanan keluarga secara deskriptif, sementara penelitian yang akan dilakukan secara fokus mengkaji keberfungsian sosial pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama pernikahan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Elinter Natalina Silalahi, Missiliana Riasnugrahani dan Tery Setiawan pada tahun 2023 dengan jurnal yang berjudul "*Family Functioning, Peers Support, and Future Orientation in Marriage in Teenagers*" membahas membahas peran keluarga dan dukungan sosial dalam hubungan dengan orientasi masa depan pernikahan di kalangan remaja. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana fungsi keluarga serta dukungan lingkungan memengaruhi kesiapan sosial dan sikap remaja mengenai pernikahan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keluarga yang berfungsi secara baik dapat membantu remaja dalam mempersiapkan diri menghadapi peran dan tanggung

[17] Bening Siti Muntamah dan Suryanto Suryanto, "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini," *Psyche: Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2023).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

jawab yang akan dihadapi setelah menikah.[18]

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai keberfungsian keluarga dan kesiapan sosial dalam konteks pernikahan dini. Namun, terdapat perbedaan karena pada penelitian ini lebih menekankan dukungan dari teman sebaya dan orientasi masa depan remaja. Sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada situasi nyata mengenai keberfungsian sosial dari pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama.

Dengan demikian, dari berbagai penelitian yang telah disebutkan terdapat perbedaan yang signifikan, baik dalam hal objek penelitian, lokasi, pendekatan, maupun fokus dan cakupan pembahasan. Meskipun demikian, semua penelitian tersebut memiliki hubungan dalam membahas fenomena pernikahan dini serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan keluarga. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pernikahan dini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan ekonomi yang membentuk kesiapan pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Dalam beberapa hasil penelitian, pernikahan dini memiliki dampak terhadap ketidaksiapan dalam menjalankan peran sosial, munculnya tekanan psikososial, serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada tahap awal pernikahan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ada studi yang secara khusus mengkaji tentang fungsi sosial pasangan yang menikah dini dalam lima tahun pertama pernikahan, khususnya dalam konteks

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Elinter Natalina Silalahi dkk., "Family Functioning, Peers Support, and Future Orientation in Marriage in Teenagers," *TAZKIYA Journal of Psychology* 11, no. 2 (2023).

masyarakat pedesaan di Dusun Jambon, Desa Gandurejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.

F. Kerangka Teori

1. Pernikahan Dini

a. Definisi Pernikahan Dini

Pernikahan atau perkawinan adalah hubungan antara dua orang yang memiliki jenis kelamin berbeda, yang dikenal sebagai suami dan istri. Dalam hubungan ini terdapat peran serta tanggung jawab yang dibagi oleh kedua belah pihak. Selain itu, pernikahan juga mencakup unsur keintiman, persahabatan, pertemanan, kasih sayang, kebutuhan pemenuhan seksual, serta komitmen untuk menjadi orang tua.[19] Pernikahan merupakan ikatan yang kuat yang mencakup aspek agama atau spiritualitas, sehingga pernikahan tidak hanya terbatas pada segi fisik dan materi, tetapi juga memiliki peran penting dalam dimensi batin dan rohani. Tujuan utama dari pernikahan adalah menciptakan keluarga yang bahagia dan bertahan lama. Untuk mencapai tujuan tersebut, suami dan istri harus saling mendukung serta melengkapi satu sama lain, sehingga masing-masing individu dapat berkembang secara mandiri dan meraih kesejahteraan dalam aspek spiritual maupun materi. Pernikahan dapat dianggap sebagai suatu perjanjian yang

[19] Muhammad Iqbal Ph.D, *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan* (Gema Insani, 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengikatkan seorang pria dan seorang wanita yang semula tidak memiliki ikatan menjadi bersatu dalam hubungan yang suci.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilangsungkan sebelum seseorang mencapai usia yang dianggap layak untuk menikah, serta belum diiringi dengan kesiapan yang matang untuk menjalani kehidupan berumah tangga.[20] Ketidakmatangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan faktor usia, tetapi juga mencakup kesiapan mental, emosional, dan finansial. Oleh karena itu, apabila remaja belum memiliki kesiapan yang memadai dalam aspek-aspek tersebut, mereka berisiko menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan pernikahannya, mengingat keputusan untuk menikah sering kali diambil tanpa didasari persiapan yang cukup matang.

b. Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini yang sering ditemui di lingkungan masyarakat yaitu :

1) Pendidikan

Pernikahan dini adalah sebuah isu sosial yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan, baik bagi remaja maupun orang tua, memiliki peran penting dalam membantu seseorang mengambil keputusan dan berkembang secara psikososial secara matang. Kurangnya tingkat pendidikan sering kali berkaitan dengan

[20] "Fatimah, Husnul, et al., 'Pernikahan dini dan upaya pencegahannya.' (2021).," t.t., diakses 2 Februari 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemahaman yang kurang tentang akibat-akibat negatif pernikahan dini, termasuk dampak buruknya terhadap kesehatan fisik, mental, serta kondisi ekonomi seseorang. Tingkat pendidikan dan pengetahuan anak yang rendah dapat memicu kecenderungan untuk menikah pada usia dini. Tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam membangun logika berpikir yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menikah di usia dini. [21]

2) Ekonomi

Salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini adalah adanya permasalahann ekonomi. Keluarga sering menghadapi tekanan finansial yang cukup berat, dan untuk mengurangi bebannya, remaja perempuan sering dipaksa menikah pada usia yang masih sangat dini. Mereka mungkin melihat pernikahan sebagai cara untuk mengatasi kesulitan finansial yang tengah dihadapi dan juga sebagai bentuk dukungan bagi keluarga mereka. Namun, pernikahan dini sering kali menyebabkan kekurangan kesiapan secara emosional dan fisik, serta berpotensi menghambat proses pendidikan mereka, sehingga dapat memperparah siklus kemiskinan dan ketidakadilan pada akhirnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh untuk mengatasi akar masalah pernikahan dini, termasuk isu-isu terkait ekonomi, agar dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pernikahan pada usia dini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi

[21] Meitria Syahadatina Noor et.al., *"Klinik Dana" Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dapat mendorong seseorang mengambil risiko dan menghadapi konsekuensi yang serius dalam kehidupan mereka.[22]

3) Sosial

Dalam kehidupan sosial, pandangan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara individu memaknai suatu fenomena, yang pada akhirnya berdampak pada kehidupan seseorang secara menyeluruh. Selain itu, budaya dan adat istiadat berperan penting dalam mendorong terjadinya perkawinan usia dini di Indonesia.[23]

4) Lingkungan

Masyarakat Indonesia umumnya memandang pernikahan sebagai bagian penting dalam siklus kehidupan yang harus dijalani. Bagi masyarakat Indonesia yang banyak mempertahankan pola hubungan tradisional, pernikahan tidak hanya dianggap sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga dianggap sebagai bagian dari kebudayaan tradisional yang memiliki makna sakral.[24] Pergaulan remaja dengan teman sebaya yang sudah menikah sejak dini serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Keluarga yang dekat dengan remaja dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan untuk menikah di usia yang relatif muda. Salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah kondisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Muh Wali Aya Rumbia, Analisis Penyebab Dan Dampak Sosial Ekonomi Pernikahan Usia Dini Di Desa Lagasa Kecamatan Duruka Kabupaten Muna, *Jurnal Ekonomi* 10 (2022).

[23] Adela Puspita Sari dan Fatma Nurul Aulia, Dampak dan Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Indonesia, *Jurnal Psikologi* (2022).

[24] *ibid*. hlm. 12.

lingkungan sekitar serta pengaruh dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang terdekat, seperti teman atau kerabat. Jika ada teman yang menikah remaja mungkin merasa ingin menikah pula, meskipun tidak mempertimbangkan usia mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Halawani, terdapat perbandingan yang jelas menunjukkan bahwa remaja yang belum memiliki pekerjaan dan berstatus pengangguran memiliki risiko 4,20 kali lebih tinggi untuk menikah dini.[25]

c. Problem Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah sebuah problem sosial yang bersifat struktural dan multidimensional, bukan hanya sekadar isu moral atau etika yang berkaitan dengan individu tertentu. Fenomena ini berkaitan erat dengan ketimpangan ekonomi, kemiskinan struktural, ketidaksetaraan gender, rendahnya akses terhadap pendidikan serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta tekanan budaya dan sosial yang sangat kuat. Tekanan tersebut justru membuat anak, terutama anak perempuan, berada dalam posisi yang rentan dan berpotensi memperburuk siklus kemiskinan.[26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Norma sosial menegaskan bahwa stigma terhadap perempuan yang belum menikah, serta legitimasi budaya yang berkembang di masyarakat pedesaan turut memperkuat keberlangsungan praktik tersebut, meskipun bertentangan dengan

[25] Sinta Pramitasari dan Hario Megatsari, Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor yang Memengaruhinya, *Jurnal Media Kesmas* 2022.

[26] D Candraningrum et.al., "Takut Akan Zina, Pendidikan Rendah Dan Kemiskinan : Status Anak Perempuan Dalam Pernikahan Anak Di Sukabumi Jawa Barat," *Jurnal Perempuan* Universitas Indonesia Library, diakses 2 Februari 2026.

regulasi negara yang berlaku. Sejalan dengan hal tersebut, kajian mengemukakan bahwa pernikahan dini berdampak pada terputusnya akses terhadap pendidikan, sehingga membatasi peluang perempuan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan berlanjutnya siklus kemiskinan antargenerasi.[27] Dengan demikian, pernikahan dini tidak semata-mata dipengaruhi oleh keputusan individu, tetapi merupakan fenomena multidimensional yang terbentuk melalui interaksi antara faktor struktural, kultural, dan individual yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain.

2. Pengertian Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga pada dasarnya merupakan kemampuan keluarga sebagai suatu sistem untuk menjalankan peran emosional, instrumental, dan sosialnya secara efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung pertumbuhan setiap anggota keluarga sekaligus mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan berumah tangga.[28] Kemampuan tersebut tercermin dari terjaganya keseimbangan antara kedekatan emosional (kohesi) dan fleksibilitas peran anggota keluarga dalam merespons berbagai kebutuhan maupun perubahan situasi yang dihadapi.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Andre Azahria Setiawan dkk., "Disfungsi Adaptasi Dan Siklus Kemiskinan: Analisis Fungsionalisme Struktural Terhadap Pernikahan Usia Muda Pada Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Ngawi," *Jurnal Masyarakat Dan Desa* 6, no. 1 (2026).

[28] "The Mcmaster Family Assessment Device* - Epstein - 1983 - Journal of Marital and Family Therapy - Wiley Online Library," diakses 31 Januari 2026.

[29] "Circumplex Model of Marital and Family Systems: I. Cohesion and Adaptability Dimensions, Family Types, and Clinical Applications - OLSON - 1979 - Family Process - Wiley Online Library," diakses 31 Januari 2026.

Selain itu, keberfungsian keluarga juga tampak dari kemampuan keluarga untuk beradaptasi, bertahan, serta berkembang secara positif di tengah tekanan atau krisis yang muncul dalam perjalanan kehidupan berkeluarga.[30] Dengan demikian, keberfungsian keluarga dapat dipahami sebagai kapasitas kolektif keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi dasarnya—baik dari aspek emosional, struktural, maupun adaptif—guna menciptakan stabilitas, kesejahteraan, serta ketahanan bagi seluruh anggota keluarga.

a. Keberfungsian Keluarga McMaster

Keberfungsian keluarga menurut McMaster Model Of Family Funcitioning adalah kemampuan keluarga sebagai sebuah sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi dasarnya secara efektif, sehingga dapat menghadapi berbagai masalah, mempertahankan keutuhan keluarga, serta mendukung kesejahteraan fisik, emosional dan sosial bagi setiap anggota keluarga. McMaster menganggap keluarga sebagai sebuah sistem yang salang terhubung di mana setiap perubahan atau hambatan yang terjadi pada salah satu anggotanya akan memengaruhi seluruh sistem keluarga secara keseluruhan.[31]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keberfungsian keluarga merupakan faktor penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dialami anggota keluarga seperti masalah perilaku dan hambatan perkembangan. Oleh karena itu, fungsi keluarga tidak dinilai dengan melihat keberadaan anggota keluarga secara terpisah, tetapi melalui pola interaksi,

---

[30] "Family Resilience: A Framework for Clinical Practice - Walsh - 2003 - Family Process - Wiley Online Library," diakses 31 Januari 2026.

[31] Ibid. *hlm. 35*

struktur, dan proses yang terjadi di dalam keluarga. Keberfungsian keluarga dalam model ini melalui enam aspek utama, yaitu penyelesaian masalah, komunikasi peran, responsif secara emosional, terlibat secara emosional, serta pengendalian perilaku.[32]

b. Ciri-ciri Keluarga Fungsional menurut McMaster

Berdasarkan keberfungsian keluarga McMaster dan tinjauan para ahli, keluarga yang berfungsi dengan baik ditunjukkan oleh kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara efektif, baik masalah yang bersifat praktis maupun emosional, serta adanya komunikasi yang terbuka, jelas, dan langsung di antara anggota keluarga. Selain itu, keluarga fungsional memiliki pembagian tugas (peran) yang jelas, namun tetap bisa berubah sesuai dengan usia dan kemampuan setiap anggotanya.[33]

Keluarga yang fungsional juga mampu menyampaikan perasaan dengan tepat, baik dalam segi kualitas maupun tingkat kekuatannya, serta menunjukkan perhatian dan keterlibatan emosional yang seimbang di antara anggota keluarga, tanpa terlalu berlebihan maupun mengabaikan (keterlibatan afektif). Keluarga tersebut juga menerapkan aturan dan pengendalian perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai keluarga dan tingkat perkembangan masing-masing anggota (kontrol perilaku). Keluarga yang memenuhi keenam karakteristik tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Apriliawati., "Pengembangan dan Validasi Skala Keberfungsian Keluarga Menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori Psikostudia : *Jurnal Psikologi*," diakses 23 Juli 2026.

[33] *Ibid.* hlm. 30.

cenderung mengalami tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan memiliki risiko konflik yang lebih rendah.[34]

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberfungsian Keluarga

Faktor-faktor yang mendukung keberfungsian keluarga meliputi komunikasi yang efektif, yaitu komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, sehingga memungkinkan anggota keluarga untuk menyelesaikan permasalahan secara konstruktif. Selain itu, keterlibatan emosional yang sehat seperti rasa saling peduli dan dukungan emosional antar anggota keluarga juga membantu memperkuat hubungan keluarga. Pembagian tugas yang jelas dan seimbang sesuai dengan kemampuan serta tanggung jawab masing-masing anggota keluarga turut berkontribusi dalam mempertahankan kestabilan dan ketenangan dalam keluarga.[35] Faktor lain yang memperkuat peran keluarga adalah kondisi ekonomi yang stabil, karena keadaan ekonomi yang tidak terlalu sulit dapat mengurangi masalah dan perbedaan pendapat dalam keluarga. Selain itu, adanya nilai dan norma keluarga yang disepakati bersama membantu keluarga memiliki tujuan, arah, serta pedoman dalam berperilaku yang sama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Keberfungsian keluarga dapat terhambat karena adanya berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga seperti komunikasi yang tidak efektif yaitu komunikasi yang tertutup, tidak jujur, atau penuh dengan konflik, dapat menyebabkan kesalahpahaman dan gangguan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] *ibid.* hlm 24

[35] Annisa Rahmadhani et.al., Peran Dukungan Keluarga dalam Membangun Work-Family Balance dan Mengatasi Stres Pengasuhan Ibu Bekerja, *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* 4, No. 2 (2025).

fungsi keluarga. Ketidakseimbangan dalam peran keluarga, di mana tanggung jawab tidak dibagi secara adil, sering kali menyebabkan stres dan masalah hubungan antaranggota keluarga. Masalah ekonomi juga menjadi salah satu penghalang utama karena tekanan finansial yang terus-menerus bisa memperparah kondisi hubungan dalam keluarga.[36] Selain itu, ketiadaan kontrol perilaku yang konsisten, yang ditunjukkan dengan adanya aturan yang samar atau sering berubah, dapat menyebabkan kebingungan dan ketegangan di dalam keluarga. Faktor lain yang menghambat adalah adanya masalah psikologis atau sosial di dalam keluarga, seperti gangguan mental, penggunaan narkoba, atau permasalahan sosial, yang dapat mengganggu fungsi keluarga secara keseluruhan.[37]

3.Psikososial Erik Erikson

Teori perkembangan psikososial yang diajukan oleh Erik Erikson menjelaskan bahwa perkembangan manusia terjadi delapan tahap psikososial yang berlangsung sejak masa bayi hingga usia lanjut. Setiap tahap dalam perkembangan seseorang menghadapi krisis atau konflik utama yang perlu diatasi secara mandiri agar pertumbuhan mereka dapat berlangsung secara sehat. Salah satu tahap yang sangat penting adalah tahap *identity vs role confusion* yang biasanya terjadi selama masa remaja yaitu sekitar usia 12 hingga 18 tahun. Pada fase ini, individu mulai mencari jati diri, memahami nilai hidup, menentukan tujuan masa depan, serta membangun identitas sosial dan personal yang stabil. Apabila individu berhasil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Tasya et.al., "Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Dalam Mengelola Konflik Ekonomi Pada Keluarga Tanpa Penghasilan Tetap," *Jurnal Komunikasi* 17, no. 1 (2026).

[37] Tin Herawati dkk., "Tekanan Ekonomi, Strategi Koping, Dan Ketahanan Keluarga Yang Menikah Usia Muda," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 10, no. 3 (2018).

melewati tahap ini, maka akan terbentuk identitas diri yang kuat. Sebaliknya, kegagalan dalam menyelesaikan konflik ini dapat menyebabkan kebingungan peran, ketidakstabilan emosional, serta kesulitan menentukan arah hidup.[38]

Tahap *Identity vs Role Confusion* merupakan salah satu tahapan kritis dalam teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson yang berlangsung pada masa remaja, yaitu sekitar usia 12 sampai 20 tahun. Pada tahap ini seseorang sedang mengalami proses untuk menemukan identitas diri mereka sendiri. Mereka mulai memahami siapa diri mereka sendiri, apa nilai dan tujuan hidup mereka, serta bagaimana peran mereka dalam lingkungan sosial di sekitar.

Dalam masa ini, seseorang seharusnya memiliki ruang untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupannya, seperti minat, hubungan sosial, serta pandangan terhadap masa depan. Keberhasilan menyelesaikan tahap ini akan menghasilkan identitas diri yang kuat, sedangkan kegagalan dapat menyebabkan kebingungan identitas, yaitu ketidakjelasan mengenai peran dan arah hidup. Ketika mereka memasuki kehidupan pernikahan dalam kondisi identitas yang belum terbentuk secara matang, mereka rentan mengalami konflik internal seperti mudah tersinggung, tidak percaya diri, atau merasa terjebak dalam peran yang belum siap dijalani. Oleh karena itu, pernikahan dini yang berlangsung dalam rentang usia tahap *Identity vs Role Confusion* berisiko tinggi menimbulkan ketidakstabilan emosional dan sosial dalam rumah tangga. Ketidaksiapan ini juga berdampak pada kualitas hubungan antar pasangan, serta ketahanan keluarga dalam jangka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Khairunnisa Nazwa Kamilla et.al., "Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson," *Early Childhood Journal* 3, no. 2 (2022).

panjang.[39]

a. Terbentuknya Identitas dan Kematangan

Pasangan pernikahan dini diharapkan dapat membangun identitas diri yang kuat sebagai seorang suami dan istri sehingga tidak mengalami keraguan atau kebingungan peran (*role confusion*) saat menjalani kehidupan rumah tangga.

b. Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadapan Tekanan dan Tuntutan Sosial

Kemampuan menyesuaikan diri terhadap peran dan tekanan sosial dalam penelitian ini merujuk pada proses perkembangan psikososial individu yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Erikson menjelaskan bahwa perkembangan psikososial merupakan hasil dari pematangan individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial sepanjang masa hidup, di mana keberhasilan dalam menyesuaikan diri akan membantu individu membangun hubungan sosial yang sehat serta mampu menghadapi tekanan sosial secara adaptif.[40]

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian`

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan umumnya menggunakan pendekatan analisis induktif. Penelitian ini tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Raihanah Syifa Urrahmah dan Yolivia Irna Aviani, "Perbedaan Resolusi Konflik Pernikahan Usia Muda Berdasarkan Tahapan Perkembangan Keluarga," *Proyeksi* 15, no. 2 (2020).

[40] *Ibid*. hlm 40.

mengandalkan angka atau statistik, tetapi lebih fokus pada pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Penelitian kualitatif bertujuan memahami berbagai masalah dalam konteks kehidupan sosial dengan menggambarkan realitas atau lingkungan alami yang bersifat kompleks dan detail.[41]

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam peran sosial pasangan pernikahan dini selama lima tahun pertama pernikahannya, termasuk kemampuan dalam melaksanakan peran sosial, memenuhi kebutuhan keluarga, serta menghadapi tekanan dan berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, perspektif, serta dinamika sosial yang dialami oleh pasangan pernikahan dini dalam konteks kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang didapatkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.[42] Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pasangan yang melakukan pernikahan dini dan menjalani kehidupan rumah tangga selama lima tahun pertama di Dusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Urip Sulistiyo Ph.D dan PT Salim Media Indonesia, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Salim Media Indonesia, 2023).

[42] Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *EDU RESEARCH* 5, no. 3 (2024).

Gandurejo, Desa Jambon, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian dan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.[43] Data sekunder atau data pelengkap diperolah dari sumber lain seperti data pernikahan dini dari kalurahan, arsip desa, data kependudukan serta laporan dari lembaga yang berkaitan dengan kasus pernikahan dini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga yang tinggal di Dusun Gandurejo. Pasangan pernikahan dini dipilih sebagai subjek utama karena dianggap memiliki pengalaman langsung mengenai dinamika keberfungsian sosial dalam kehidupan rumah tangga. Mereka juga turut dalam menjalankan berbagai peran sosial, memenuhi kebutuhan keluarga, serta menghadapi tekanan dan berbagai masalah sosial yang muncul.

Selain subjek utama, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung yang dianggap memahami kondisi sosial pasangan pernikahan dini yaitu orang tua dari salah satu pasangan, tokoh masyarakat setempat serta perangkat desa. Informan pendukung ini dipilih agar dapat mengumpulkan data yang lebih lengkap serta sebagai bahan triangulasi guna meningkatkan keabsahan data penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Ibid. hlm. 10

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample adalah purposive sampling. *Purposive sampling* berdasarkan penilaian adalah metode sampling non probabilitas (non random sampling), pengambilan sampel ini ialah di mana peneliti memilih individu-individu berdasarkan karakteristik khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Informan pada penelitian ini dipilih bukan secara acak dengan theoritical sampling yang berarti pendekatan yang menuntut peneliti memilih informan berdasarkan kontribusi mereka terhadap perluasan konsep atau teori yang muncul dari data sehingga sesuai dengan kriteria informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman.[44] Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa informan yang dipilih benar-benar memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung terhadap fenomena keberfungsian keluarga pada pasangan pernikahan dini yang menjadi fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena tersebut secara mendalam dan kredibel.

Adapun pemilihan informandalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan data dan tema-tema yang muncul guna mendukung analisis mendalam dalam pengumpulan data. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada jumlah informan, melainkan relevansi, kedalaman, dan keterkaitan informasi yang diberikan informan dengan fokus penelitian. Proses pemilihan informan dilakukan secara bertahap, di mana peneliti terlebih dahulu menetapkan subjek utama berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran informan pendukung yang dianggap memiliki keterkaitan langsung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Beatrice Farrugia, "WASP (Write a Scientific Paper): Sampling in qualitative research," *Early Human Development* 133 (Juni 2019).

dengan kehidupan subjek, seperti anggota keluarga, tetangga, maupun pihak yang berwenang dalam proses pernikahan.

Berikut ini adalah Pedoman Wawancara yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1.1 Pedomaan Wawancara

No.	Subjek	Informasi yang diperlukan
1.	Pasangan Pernikahan Dini	Dinamika keberfungsian sosial dalam rumah tangga. (Informasi mengenai pemenuhan kebutuhan dasar dalam keluarga, pelaksanaan peran sosial sebagai suami dan istri, pola hubungan sosial dengan keluarga serta masyarakat, kemampuan dalam menghadapi tekanan dan berbagai masalah sosial, serta proses penyesuaian diri dalam kehidupan rumah tangga pada lima tahun pertama pernikahan.)
2.	Orang Tua Pasangan	Bentuk dukungan dan peran orang tua (Informasi mengenai bentuk dukungan emosional, sosial, dan ekonomi yang diberikan oleh orang tua atau keluarga besar, peran keluarga dalam membantu pasangan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan rumah tangga, serta pandangan keluarga mengenai kelangsungan hubungan pernikahan dini.)
3.	Tokoh Masyarakat	Pandangan dan norma masyarakat (Informasi mengenai sikap masyarakat terhadap pernikahan dini, nilai dan norma sosial yang berkembang, penerimaan atau stigma sosial yang dialami oleh pasangan, serta peran tokoh masyarakat dalam membentuk pandangan mengenai pernikahan dini.)
4.	Perangkat Desa dan Kantor Urusan Agama (KUA)	Kondisi sosial masyarakat (Informasi mengenai data mengenai pernikahan dini, prosedur dan ketentuan dalam melakukan pernikahan, upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pernikahan dini, serta peran lembaga dalam memberikan edukasi dan pembinaan kepada masyarakat.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiono adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang terdapat pada individu, kelompok, atau fenomena tertentu yang menjadi fokus penelitian untuk dikaji secara sistematis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan

yang sesuai dengan tujuan penelitian.[45] Adapun objek penelitian ini adalah keberfungsian sosial pasangan pernikahan dini dalam lima tahun pertama yang mencakup proses memenuhi kebutuhan dasar keluarga, pelaksanaan peran sosial sebagai suami dan istri, hubungan sosial dengan keluarga serta masyarakat sekitar, serta kemampuan pasangan dalam menghadapi tekanan dan permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan rumah tangga.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati secara langsung terhadap sesuatu yang ada di sekitar lingkungan, baik yang sedang terjadi maupun masih dalam tahap tertentu. Observasi merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sadar, serta sesuai dengan urutan aktivitas perhatian terhadap objek yang dikaji.[46] Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat secara langsung keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga di Dusun Jambon, Desa Gandurejo. Melalui observasi, peneliti mengamati bagaimana pola interaksi dan komunikasi yang terjalin antara suami dan istri, pembagian peran serta tanggung jawab dalam mengelola rumah tangga, cara pasangan menghadapi dan menyelesaikan permasalahan atau konflik yang muncul, serta bentuk hubungan sosial pasangan dengan keluarga besar dan masyarakat sekitar. Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif, yaitu peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, hlm. 39," 2017 diakses 23 Juli 2026.

[46] "Data, T. P. (2019). Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes.," t.t., diakses 26 Januari 2026.

hanya mengamati fenomena keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini di Dusun Jambon, Desa Gandurejo, tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan dan prespektif seseorang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.[47] Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) dan bersifat semi-terstruktur kepada pasangan pernikahan dini, orang tua pasangan, tokoh masyarakat, serta perangkat desa dan Kantor Urusan Agama (KUA) di Dusun Jambon, Desa Gandurejo. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar wawancara terarah mengenai keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga berdasarkan pengalaman dan kondisi yang terjadi di lapangan. Namun, peneliti tetap memberikan ruang fleksibilitas untuk menggali informasi tambahan berdasarkan jawaban dan situasi yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah

[47] Ardiansyah et.al., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).

metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri informasi sebelumnya. Dokumen yang digunakan bisa berupa catatan, laporan, surat, buku, atau jenis dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan pemahaman tentang latar belakang sejarah, kebijakan, peristiwa, serta kemajuan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.[48]

Data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Dusun Jambon, Desa Gandurejo dilengkapi dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi pasangan pernikahan dini, proses dan ketentuan pernikahan, serta kondisi sosial masyarakat setempat yang berkaitan dengan keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data atau informasi tertulis dan visual, meliputi: data keluarga dari kalurahan, data kependudukan dari kalurahan, arsip atau laporan terkait pernikahan dini, serta catatan dan foto yang relevan dengan kondisi sosial di lokasi penelitian. Dokumentasi ini dipergunakan sebagai alat triangulasi agar dapat meningkatkan keabsahan dan ketepatan data penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Analisis Data

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk memahami bagaimana menggambarkan data, mengetahui hubungan abtar data, menjelaskan makna dari data tersebut, serta memahami batasan-batasan data yang ada dalam suatu sistem

[48] Rahmadhani et.al., Peran Dukungan Keluarga dalam Membangun Work-Family Balance dan Mengatasi Stres Pengasuhan Ibu Bekerja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* (2025).

informasi.[49] Analisis data adalah salah satu tahap dalam penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti telah diperoleh secara lengkap. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap untuk memahami dinamika keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga.

Ketelitian dan keakuratan dalam menggunakan alat analisis data memengaruhi tingkat keandalan kesimpulan yang didapatkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan bagian yang tidak dapat dihilangkan dalam proses penelitian.[50] Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data menjadi tiga tahapan penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis dilapangan.[51] Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu memindahkan hasil rekaman wawancara ke laptop, kemudian membuat transkrip seluruh hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan menggunakan Microsoft Word. Selain itu, peneliti juga menuliskan hasil observasi lapangan berupa pola interaksi dan komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] Teddy Yusnandar, *Edi. et.al.,* Analisis data dengan menggunakan ERD dan model konseptual data warehouse. *Jurnal informatika,* 5. no. 1 (2009).

[50] Elsa Selvia Febriani et.al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023).

[51] Oleh Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, t.t.

pasangan pernikahan dini, pembagian peran dalam mengelola rumah tangga, cara pasangan menghadapi dan menyelesaikan konflik, serta hubungan sosial pasangan dengan keluarga dan masyarakat sekitar di Dusun Jambon, Desa Gandurejo. Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa data pernikahan dari kalurahan, data kependudukan dari kalurahan, serta catatan yang relevan dengan kondisi sosial di lokasi penelitian. Selanjutnya seluruh data dibaca dan dipilih kembali untuk memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan pedoman wawancara. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan ke dalam lima aspek keberfungsian keluarga menurut McMaster, yaitu penyelesaian masalah, komunikasi terbuka, jelas dan langsung, pembagian tugas yang jelas dan fleksibel, perhatian dan keterlibatan emosional yang seimbang dan aturan dalam keluarga, yang kemudian diidentifikasi menjadi gambaran keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga

b. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada data yang telah diperoleh dan dikategorikan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi.[52] Data yang telah direduksi kemudian dituliskan dan disajikan ke dalam Bab III secara naratif, yang kemudian dimasukkan ke dalam dua subbab. Subbab pertama membahas keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini berdasarkan lima aspek teori McMaster dan subbab kedua faktor-faktor pendukung dan penghambat yang juga dilihat melalui

[52] Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tahap *identity vs role confusion* serta kesiapan psikologis pasangan pernikahan dini berdasarkan teori psikososial Erik Erikson. Untuk melengkapi penjelasan kedua subbab, disajikan kutipan hasil wawancara serta dokumentasi terkait keluarga pasangan pernikahan dini di Dusun Jambon, Desa Gandurejo.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dan menentukan kesimpulan yang sesuai dengan data yang dipaparkan.[53] Penarikan kesimpulan menjadi bagian akhir dalam tahap ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis seluruh data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari data penelitian. Peneliti membaca kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga di Dusun Jambon, Desa Gandurejo. Kesimpulan diperoleh secara bertahap berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, kemudian dilakukan pengecekan kembali melalui perbandingan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data harus dibuktikan secara benar agar hasil penelitian dapat dipercaya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan

[53] Fahriana Nurrisa et.al., "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629* 2, no. 3 (2025).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

teknik triangulasi data, sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat keandalan data dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan. Kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada data yang telah diproses dan dianalisis oleh peneliti dari berbagai sumber.[54] Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan penelitian, yaitu pasangan pernikahan dini, orang tua salah satu pasangan, tokoh masyarakat, serta perangkat desa dan Kantor Urusan Agama (KUA). Teknik ini digunakan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga di Dusun Jambon, Desa Gandurejo.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengevaluasi tingkat keandalan dari suatu data. Hal ini dilakukan dengan cara memahami dan menemukan kebenaran data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda.[55] Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data mengenai keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Wiyanda Vera Nurfajriani et.al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024).

[55] *Ibid.* hlm. 33.

tangga tidak hanya diperoleh melalui wawancara saja, melainkan diperkuat melalui observasi terhadap pola interaksi, pembagian peran, serta hubungan sosial pasangan dengan keluarga dan masyarakat, dan dokumentasi berupa data pernikahan, data kependudukan, serta arsip terkait pernikahan dini di Dusun Jambon, Desa Gandurejo. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun secara terstruktur dalam empat bab yang saling terkait, sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian , manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, tinjauan pustaka yang digunakan untuk menjelaskan posisi penelitian, kerangka teori yang diterapkan, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi..

Bab II menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Dusun Gandurejo, Desa Jambon, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Bab ini membahas kondisi geografis, demografis, sosial, ekonomi masyarakat setempat serta gambaran tentang pernikahan dini dalam lima tahun pertama pernikahan. Bagian ini penting karena memberikan latar belakang sosial dan kondisi lapangan yang menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab III berisi hasil dan pembahasan penelitian yang menjelaskan fungsi keluarga pernikahan dini dalam lima tahun pertama pernikahan. Pembahasan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, peran sosial suami dan istri, kemampuan menghadapi tekanan serta masalah sosial, serta proses penyesuaian psikososial dalam kehidupan rumah tangga. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada teori keberfungsian sosial menurut McMaster dan teori psikososial Erik Erikson.

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dan penelitian yang akan dilakukan di masa depan. Di akhir skripsi terdapat bagian yang berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang membantu dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Bab IV merupakan bab penutup berisi kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang relevan, serta sebagai rekomendasi bagi penelitian di masa depan. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka serta berbagai lampiran yang berfungsi sebagai bahan pendukung dan pelengkap dalam melaksanakan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga di Dusun Jambon, Desa Gandurejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga di Dusun Jambon menunjukkan tingkat yang berbeda pada setiap pasangan. Berdasarkan teori Keberfungsian Keluarga McMaster, kemampuan menyelesaikan masalah, komunikasi terbuka, pembagian tugas, perhatian dan keterlibatan emosional, serta penerapan aturan keluarga dipengaruhi oleh kesiapan pasangan, kondisi ekonomi, dukungan keluarga, dan kualitas hubungan suami istri. Pasangan L dan N menunjukkan keberfungsian keluarga yang lebih baik karena mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, membangun komunikasi yang terbuka, menjalankan pembagian tugas secara jelas, memperoleh dukungan emosional yang seimbang, serta menerapkan aturan keluarga secara konsisten. Sementara itu, pasangan K dan E menunjukkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

keberfungsian keluarga yang cukup baik, meskipun masih menghadapi keterbatasan ekonomi dan ketergantungan terhadap keluarga besar. Sebaliknya, pasangan A dan AD serta Subjek S menunjukkan keberfungsian keluarga yang kurang optimal karena masih dipengaruhi oleh konflik keluarga, keterbatasan ekonomi, dan hambatan dalam menjalankan fungsi keluarga secara efektif.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kesiapan psikologis yang matang, kondisi ekonomi yang stabil, dan dukungan keluarga. Kesiapan psikologis yang matang membantu pasangan memiliki kemandirian sosial dan emosional dalam menghadapi permasalahan serta menjalankan peran sebagai suami dan istri. Kondisi ekonomi yang stabil mendukung pasangan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mengambil keputusan secara mandiri, sedangkan dukungan keluarga membantu pasangan dalam menghadapi tekanan ekonomi dan proses penyesuaian terhadap kehidupan rumah tangga. Adapun faktor penghambat keberfungsian keluarga meliputi kesiapan psikologis yang rendah, kondisi ekonomi yang tidak stabil, lingkungan sosial yang kurang mendukung, dan tingkat pendidikan yang rendah. Kesiapan psikologis yang rendah menyebabkan pasangan mengalami kesulitan dalam membangun kemandirian sosial dan emosional, mengelola konflik, serta mengambil keputusan secara matang. Kondisi ekonomi yang tidak stabil menghambat pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ketergantungan terhadap keluarga besar. Lingkungan sosial yang kurang mendukung, termasuk tekanan norma sosial, kehamilan sebelum pernikahan, serta lemahnya kontrol lingkungan dan pergaulan, turut memengaruhi proses pengambilan keputusan dan pembentukan identitas sebelum menikah. Sementara itu, rendahnya tingkat pendidikan membatasi peluang memperoleh pekerjaan yang layak dan berdampak pada kondisi ekonomi serta kemampuan pasangan dalam menjalankan tanggung jawab keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keberfungsian keluarga pasangan pernikahan dini pada lima tahun pertama rumah tangga, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pasangan pernikahan dini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, penyelesaian masalah, regulasi emosi, serta kerja sama dalam menjalankan peran sebagai suami, istri, dan orang tua. Pasangan juga diharapkan mampu membangun kemandirian keluarga secara bertahap sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan keluarga besar dalam pengambilan keputusan maupun pemenuhan kebutuhan rumah tangga.
2. Bagi keluarga dan orang tua, diharapkan tetap memberikan dukungan emosional, motivasi, dan pendampingan kepada pasangan yang menikah pada usia dini tanpa mengurangi kesempatan pasangan untuk belajar mandiri dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Dukungan yang diberikan hendaknya bersifat membimbing, bukan mengambil alih peran pasangan dalam menyelesaikan permasalahan keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bagi pemerintah desa, instansi terkait, dan lembaga pelayanan sosial, diharapkan dapat meningkatkan program edukasi mengenai kesiapan pernikahan, penguatan ketahanan keluarga, kesehatan reproduksi, serta pendampingan keluarga muda. Program tersebut diharapkan mampu membantu pasangan pernikahan dini meningkatkan kemampuan komunikasi, pengelolaan konflik, pengasuhan anak, dan kemandirian ekonomi keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penyesuaian psikososial pasangan pernikahan dini dengan melibatkan jumlah partisipan yang lebih beragam, karakteristik keluarga yang berbeda, maupun menggunakan pendekatan penelitian lain sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penyesuaian psikososial dalam kehidupan keluarga pada pernikahan usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Oleh Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. t.t.

"Angka Pernikahan Dini di Temanggung Capai 250, Sebagian karena Hamil Duluan - Espos.id | Espos Indonesia dari Solo untuk Indonesia." Diakses 29 Mei 2025. https://regional.espos.id/angka-pernikahan-dini-di-temanggung-capai-250-sebagian-karena-hamil-duluan-1823428.

Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Asshidqy, Ahmad Yakfi, Anggia Risma Alfiyani, dan Anindya Naila Khairunnisa. *Anggota Kkn Unnes Giat 15*. t.t.

Bawono, Yudho, Setyaningsih Setyaningsih, Lailatul Muarofah Hanim, Masrifah Masrifah, dan Jayaning Sila Astuti. "Budaya Dan Pernikahan Dini Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 1 (2022): 83–91. https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i1.3508.

"Circumplex Model of Marital and Family Systems: I. Cohesion and Adaptability Dimensions, Family Types, and Clinical Applications - OLSON - 1979 - Family Process - Wiley Online Library." Diakses 31 Januari 2026. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1545-5300.1979.00003.x?sid=nlm%3Apubmed.

"Data, T. P. (2019). Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes." t.t. Diakses 26 Januari 2026. https://repository.radenfatah.ac.id/19767/3/3.pdf.

Database Peraturan | JDIH BPK. "Perma No. 5 Tahun 2019." Diakses 23 Juli 2026. http://peraturan.bpk.go.id/Details/206071/perma-no-5-tahun-2019.

Epstein, Nathan B., Lawrence M. Baldwin, dan Duane S. Bishop. "The McMaster Family Assessment Device." *Journal of Marital and Family Therapy* 9, no. 2 (1983): 171–80. https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1983.tb01497.x.

"Family Resilience: A Framework for Clinical Practice - Walsh - 2003 - Family Process - Wiley Online Library." Diakses 31 Januari 2026. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1545-5300.2003.00001.x?sid=nlm%3Apubmed.

Farozi, Andrian, Luthfi Salim, dan Faisal Adnan Reza. "Implications of Social Structure and Family Function in Early Marriage: A Structural Functionalism Perspective in Tanjung Harapan Village, Tanjung Raya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mesuji." *Jurnal Analisa Sosiologi* 14, no. 3 (2025). https://doi.org/10.20961/jas.v14i3.104608.

Farrugia, Beatrice. "WASP (Write a Scientific Paper): Sampling in qualitative research." *Early Human Development* 133 (Juni 2019): 69–71. https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2019.03.016.

"Fatimah, Husnul, et al. 'Pernikahan dini dan upaya pencegahannya.' (2021)." t.t. Diakses 2 Februari 2026. https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/29141/BUKU%20PERNIKAHAN%20DINI%20DAN%20UPAYA%20PENCEGAHANNYA.pdf?sequence=1.

Fatkhujin, Imam. "Sistem Informasi Sosial Ekonomi Untuk Menentukan Penerima Bantuan Sosial." *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)* 4, no. 1 (2022): 13–17. https://doi.org/10.24176/ijtis.v4i1.9647.

Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, dan Ahlan Syaeful Millah. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53. https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1447.

Fitriani, Novilia Dwi, Fenny Etrawati, Nur Alam Fajar, dan Jerry Khulafa Aurasyiddin. "Evaluasi Dampak Sosial Dan Psikologis Pada Pernikahan Dini." *Health Information : Jurnal Penelitian* 16, no. 3 (2024): 366–80. https://doi.org/10.36990/hijp.v16i3.1605.

Herawati, Tin, Fatma Putri Sekaring Tyas, dan Lely Trijayanti. "Tekanan Ekonomi, Strategi Koping, Dan Ketahanan Keluarga Yang Menikah Usia Muda." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 10, no. 3 (2018): 181–91. https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.181.

Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi - Tabel Statistik." Diakses 22 Juli 2026. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2MCMy/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html.

Istiqla, Safira, Zita Bintang Maharani, Azkiya Shofiana Maulidia, Wahyu Rahman, dan Wiwin Andriani. "Dampak Pernikahan Dini Dalam Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosional." *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 7, no. 3 (2025): 44–54. https://doi.org/10.51903/7ggs5t85.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khairunnisa Nazwa Kamilla, Alifia Nur Elga Saputri, Dayang Astri Fitriani, dkk. "Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson." *Early Childhood Journal* 3, no. 2 (2022): 77–87. https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835.

Lestari, Mustika Ayu, Elly Sustiyani, dan Hasrun Ningsih. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini." *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 6, no. 1 (2025): 61–68. https://doi.org/10.37287/ijnhs.v6i1.6454.

Miller, Ivan W., Christine E. Ryan, Gabor I. Keitner, Duane S. Bishop, dan Nathan B. Epstein. "The McMaster Approach to Families: Theory, Assessment, Treatment and Research." *Journal of Family Therapy* 22, no. 2 (2000): 168–89. https://doi.org/10.1111/1467-6427.00145.

Muntamah, Bening Siti, dan Suryanto Suryanto. "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini." *Psyche: Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2023): 137–51. https://doi.org/10.36269/psyche.v5i2.1346.

Nariswari, Bunga Faisa. "Analisis Kasus Pernikahan Dini Dan Kehamilan Di Luar Nikah Remaja Di Ponorogo, Jawa Timur: Faktor Penyebab Dan Dampak Sosial." *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI* 16, no. 1 (2025): 62–68. https://doi.org/10.51903/jtikp.v16i1.957.

Noor, Meitria Syahadatina, Fauzie Rahman, Fahrini Yulidasari, dkk. *"Klinik Dana" Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*. t.t.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272.

Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, dan Norlaila. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629* 2, no. 3 (2025): 793–800. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581.

Octaviani, Fachria, dan Nunung Nurwati. "Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 2, no. 2 (2020): 33–52. https://journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/view/2820.

"Pemerintah Kabupaten Temanggung." Diakses 2 Februari 2026. https://temanggungkab.go.id/frontend/d_berita/7821.

"Pengembangan dan Validasi Skala Keberfungsian Keluarga Menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori | Apriliawati | Psikostudia : Jurnal Psikologi."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diakses 23 Juli 2026. https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/8264/pdf.

Ph.D, Muhammad Iqbal. *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Gema Insani, 2020.

Ph.D, Urip Sulistiyo, dan PT Salim Media Indonesia. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia, 2023.

Pramitasari, Sinta, dan Hario Megatsari. *Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor yang Memengaruhinya*. t.t.

Prasetya, Yudhistira. *Dampak Pernikahan Dini terhadap Sosial dan Ekonomi di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. 8 (2024).

Psikologi, Posted in Referensi. "Family Functioning: Definisi, McMaster Model of Family Functioning, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." Psike. Diakses 18 Mei 2026. https://psike.id/family-functioning-definisi-dan-mcmaster-model-of-family-functioning/.

Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93.

Rahmadhani, Annisa, Astrid Nabillah, Kamila Nisrina Firdaus, dkk. *Peran Dukungan Keluarga dalam Membangun Work-Family Balance dan Mengatasi Stres Pengasuhan Ibu Bekerja*. t.t.

Rumbia, Muh Wali Aya. *Analisis Penyebab Dan Dampak Sosial Ekonomi Pernikahan Usia Dini Di Desa Lagasa Kecamatan Duruka Kabupaten Muna*. 10 (t.t.).

Sari, Adela Puspita, dan Fatma Nurul Aulia. *Dampak dan Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Indonesia*. t.t.

Setiawan, Andre Azahria, Ahmad Ridwan, dan Diyah Utami. "Disfungsi Adaptasi Dan Siklus Kemiskinan: Analisis Fungsionalisme Struktural Terhadap Pernikahan Usia Muda Pada Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Ngawi." *Jurnal Masyarakat Dan Desa* 6, no. 1 (2026): 1–25. https://doi.org/10.47431/jmd.v6i1.948.

Silalahi, Elinter Natalina, Missiliana Riasnugrahani, dan Tery Setiawan. "Family Functioning, Peers Support, and Future Orientation in Marriage in Teenagers." *TAZKIYA Journal of Psychology* 11, no. 2 (2023): 101–13. https://doi.org/10.15408/tazkiya.v11i2.31042.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siregar, Fikrah Khairani, dan Efi Brata Madya. "Pernikahan Dini Dalam Pengembangan Masyarakat: Kajian Konteks Kesejahteraan Sosial Di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 4 (2024): 953–63. https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2091.

"Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, hlm. 39." Diakses 23 Juli 2026. https://id.scribd.com/document/606581917/sugiyono-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d-pdf.

Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *EDU RESEARCH* 5, no. 3 (2024): 110–16. https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238.

Tasya, Eraskaita Ginting, dan Gita Astrid. "Pola Komunikasi Pasangan Suami-Istri Dalam Mengelola Konflik Ekonomi Pada Keluarga Tanpa Penghasilan Tetap." *Jurnal Komunikasi* 17, no. 1 (2026): 22–30. https://doi.org/10.31294/jkom.v17i1.12423.

"The Mcmaster Family Assessment Device* - Epstein - 1983 - Journal of Marital and Family Therapy - Wiley Online Library." Diakses 31 Januari 2026. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1752-0606.1983.tb01497.x.

Universitas Indonesia Library. "Takut Akan Zina, Pendidikan Rendah Dan Kemiskinan : Status Anak Perempuan Dalam Pernikahan Anak Di Sukabumi Jawa Barat." Diakses 2 Februari 2026. https://lib.ui.ac.id.

Urrahmah, Raihanah Syifa, dan Yolivia Irna Aviani. "Perbedaan Resolusi Konflik Pernikahan Usia Muda Berdasarkan Tahapan Perkembangan Keluarga." *Proyeksi* 15, no. 2 (2020): 161. https://doi.org/10.30659/jp.15.2.161-171.

Yusnandar, Teddy. *Edi, D., Betshani, S., Prof, J., Suria, D., & No, S. (2009). Analisis data dengan menggunakan ERD dan model konseptual data warehouse. Jurnal informatika, 5(1), 71-85.* t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA